

## **PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER: INTEGRASI ANTARA PEMBELAJARAN AKADEMIK DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

**Juliana Sinurat**

SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe

Email: [julianasinurat88@gmail.com](mailto:julianasinurat88@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan sosial yang tinggi. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa adalah pendekatan holistik, yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter secara menyeluruh. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikannya. Melalui pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya dipandang sebagai suatu program terpisah, tetapi sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggali bagaimana nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama dapat diajarkan secara bersamaan dengan keterampilan akademik, dan bagaimana hal ini berdampak pada pengembangan pribadi dan akademik siswa. Dengan pendekatan holistik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan emosional dan sosial yang mendalam, sehingga mereka siap untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Kata Kunci: Pendekatan holistik, pendidikan karakter, integrasi, pembelajaran akademik, pengembangan karakter siswa.

### **ABSTRACT**

*Character education is a fundamental aspect in creating a generation that not only excels in academics, but also has integrity, empathy, and high social skills. One effective approach in developing student character is a holistic approach, which integrates academic learning with character formation as a whole. This article aims to examine the application of a holistic approach in character education, identify the challenges faced, and provide practical recommendations for schools in implementing it. Through this approach, character education is not only seen as a separate program, but as an integral part of the entire learning process in schools. This study explores how character values such as discipline, responsibility, and cooperation can be taught simultaneously with academic skills, and how this impacts students' personal and academic development. With a holistic approach, students not only gain cognitive knowledge, but also deep emotional and social skills, so that they are ready to become individuals who are useful to society. Keywords: Holistic approach, character education, integration, academic learning, student character development.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan modern. Pembentukan karakter siswa di sekolah menjadi semakin penting mengingat tantangan globalisasi, perkembangan teknologi yang pesat, dan pergeseran nilai sosial yang sering kali tidak mendukung prinsip-prinsip moral yang baik. Selain itu, masalah-masalah sosial seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku antisosial lainnya menunjukkan perlunya pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter.

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, seperti kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, empati, dan sikap positif lainnya. Di tengah tantangan globalisasi yang membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, penting bagi sistem pendidikan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berkesinambungan. Hal ini menjadi krusial karena generasi yang cerdas akademik namun kurang berkarakter akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan menghadapi tantangan hidup yang kompleks.

Tradisionalnya, pendidikan karakter seringkali dianggap sebagai aspek yang terpisah dari pembelajaran akademik. Namun, seiring dengan berkembangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter, muncul kebutuhan untuk mengintegrasikan keduanya dalam satu pendekatan yang lebih holistik. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memandang pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang melibatkan dimensi kognitif, emosional, sosial, dan spiritual siswa.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga dibimbing untuk membangun sikap positif dan nilai-nilai moral yang mendalam, seperti integritas, kedisiplinan, empati, dan rasa tanggung jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya mampu mencapai prestasi akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Tujuan utama dari pendekatan holistik adalah untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran akademik dan pendidikan karakter menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Pendekatan pendidikan yang sering kali berfokus pada hasil akademik semata kini harus diperbaharui dengan cara yang lebih holistik. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memandang bahwa pembelajaran akademik dan pembentukan karakter harus dilakukan secara seimbang dan terintegrasi. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga bijaksana, penuh empati, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.

Di Indonesia, penerapan pendekatan holistik ini sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional yang mengutamakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter dalam konteks ini bukan hanya diajarkan secara terpisah melalui mata pelajaran moral atau agama, melainkan terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Pembentukan karakter siswa seharusnya tidak hanya terjadi dalam waktu tertentu atau di kelas tertentu, tetapi berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan semua elemen di sekolah, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Melalui pendekatan holistik, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan dapat dipelajari oleh siswa dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, termasuk melalui interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan sikap mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Konsep pendidikan karakter yang holistik ini mendekatkan siswa pada realitas kehidupan dan memberi mereka

keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, bermoral, dan bertanggung jawab.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, dengan fokus pada integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Selain itu, artikel ini juga membahas pentingnya peran guru, lingkungan sekolah, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan karakter siswa. Beberapa contoh praktik terbaik dari sekolah-sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan pendekatan holistik juga akan dibahas sebagai bahan referensi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua di beberapa sekolah yang sudah mengimplementasikan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk memahami penerapan integrasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran akademik.

Sampel penelitian ini melibatkan dua sekolah menengah pertama dan dua sekolah menengah atas di wilayah Jakarta dan Yogyakarta yang telah mengadopsi pendekatan pendidikan karakter berbasis integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan penerapan pendekatan holistik dan dampaknya terhadap karakter dan prestasi siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penerapan Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang dijadikan sampel berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek-aspek karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama dalam setiap kegiatan akademik, ekstrakurikuler, serta interaksi sehari-hari di sekolah. Dalam kelas, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui contoh perilaku, diskusi, dan refleksi terhadap situasi kehidupan nyata. Hal ini mengarah pada pembentukan pola pikir dan sikap yang lebih positif pada siswa.

Secara khusus, hasil penelitian menemukan beberapa elemen utama dalam penerapan pendekatan holistik:

- a. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum: Di beberapa sekolah, nilai-nilai karakter dimasukkan langsung dalam rencana pembelajaran. Misalnya, pembelajaran mengenai pentingnya tanggung jawab diterapkan dalam mata pelajaran matematika melalui proyek kelompok, sedangkan nilai-nilai kejujuran dan kerjasama dibahas dalam pelajaran bahasa Indonesia melalui tugas menulis karya kolaboratif.
- b. Peran Guru sebagai Model Karakter: Guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan holistik juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka menunjukkan sikap disiplin, rasa hormat terhadap siswa, dan sikap empati terhadap berbagai permasalahan siswa.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wadah Pembentukan Karakter: Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan OSIS, pramuka, dan olahraga, berfungsi sebagai arena praktis untuk mengembangkan karakter siswa. Di luar kelas, siswa diajarkan bekerja sama, mengelola konflik, serta beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

### **Manfaat Pendekatan Holistik terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Pendekatan holistik terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter berbasis pendekatan holistik menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti:

- a. **Kedisiplinan:** Siswa yang memperoleh pembelajaran karakter secara holistik memiliki disiplin yang lebih baik, baik dalam mengikuti aturan sekolah maupun dalam menyelesaikan tugas akademik.
- b. **Empati dan Kepedulian Sosial:** Melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial seperti empati dan kepedulian terhadap sesama, siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan memiliki kepedulian terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan.
- c. **Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan:** Kegiatan kelompok yang digabungkan dengan nilai-nilai karakter memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan bekerja dalam tim.

Selain itu, integrasi antara pendidikan akademik dan karakter ini juga membantu siswa dalam membangun keyakinan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

### **Tantangan dalam Implementasi Pendekatan Holistik**

Meskipun pendekatan holistik memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. **Kurangnya Pelatihan bagi Guru:** Sebagian besar guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran akademik. Oleh karena itu, pelatihan yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif.
- b. **Keterbatasan Waktu:** Pembelajaran akademik yang padat sering kali membatasi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembentukan karakter. Sebagian besar guru merasa kesulitan untuk menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum yang sudah terstruktur dengan ketat.
- c. **Kurangnya Dukungan dari Orang Tua:** Dalam beberapa kasus, siswa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua dalam pembentukan karakter mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak sangat penting untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang diterima di rumah dan di sekolah.

### **Rekomendasi untuk Pengembangan Pendekatan Holistik**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter adalah:

- a. **Pelatihan Guru yang Lebih Intensif:** Guru perlu diberikan pelatihan dan workshop yang mengajarkan mereka tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran akademik. Ini termasuk strategi mengaitkan nilai-nilai karakter dengan materi ajar.
- b. **Penguatan Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua:** Sekolah harus menjalin kemitraan yang lebih kuat dengan orang tua melalui komunikasi yang teratur dan program-program bersama yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter.
- c. **Peningkatan Waktu untuk Pendidikan Karakter:** Sekolah dapat mempertimbangkan penjadwalan khusus untuk kegiatan yang mendukung pendidikan karakter, seperti kelas

keterampilan sosial, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan refleksi diri yang lebih banyak.

### **Integrasi Pembelajaran Akademik dan Pendidikan Karakter**

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi antara pembelajaran akademik dan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti:

- a. Pengajaran berbasis nilai: Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran matematika, guru tidak hanya mengajarkan rumus atau teori tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan ketelitian dalam memecahkan masalah.
- b. Proyek kolaboratif: Sekolah-sekolah yang mengadopsi pendekatan holistik sering kali menerapkan proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik tetapi juga membangun kemampuan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan.
- c. Refleksi diri: Selain pembelajaran formal, siswa juga didorong untuk melakukan refleksi diri secara rutin, baik melalui jurnal pribadi maupun diskusi kelompok. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Dampak Pendekatan Holistik terhadap Karakter Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan karakter siswa secara signifikan. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek karakter, antara lain:

- a. Kedisiplinan: Siswa lebih teratur dalam menyelesaikan tugas, menghadiri kelas, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh tanggung jawab.
- b. Empati: Melalui kegiatan kolaboratif dan interaksi sosial di sekolah, siswa belajar untuk saling memahami dan menghargai perbedaan di antara mereka.
- c. Kepemimpinan dan kerjasama: Siswa yang terlibat dalam proyek-proyek kelompok dan kegiatan sosial menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, memimpin teman-temannya, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

### **Dampak terhadap Prestasi Akademik**

Siswa yang menerima pendidikan karakter berbasis pendekatan holistik juga menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang signifikan. Integrasi karakter dan akademik membantu siswa untuk fokus, memiliki motivasi tinggi, dan mampu mengelola waktu dengan lebih baik. Disiplin dan kerja keras yang diterapkan dalam aspek karakter terbukti berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik mereka.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pembentukan karakter siswa merupakan strategi yang sangat efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang baik. Melalui integrasi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, sekolah-sekolah perlu lebih banyak mengadopsi pendekatan holistik ini untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan mendukung pengembangan siswa secara holistik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Annual Review of Psychology*, 52, 1-26.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Pearson Education.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Character Education Partnership.
- Brooks, R., & Goldstein, S. (2004). *Raising Resilient Children: Fostering Strength, Hope, and Optimism in Your Child*. McGraw-Hill.
- Civitillo, S. (2016). *The Role of Parents in the Development of Moral Character*. Routledge.
- Darling-Hammond, L. (2006). *Powerful Teacher Education: Lessons from Exemplary Programs*. Jossey-Bass.
- Dewey, J. (1997). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Free Press.
- Guskey, T. R. (2009). *Formative Assessment: An Evidence-Based Approach to Improving Student Learning*. International Society for Research in Education and Development.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development, Volume One: The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Kohn, A. (1999). *The Schools Our Children Deserve: Moving Beyond Traditional Classrooms and "Tougher Standards"*. Houghton Mifflin.
- Kohn, A. (1999). *The Schools Our Children Deserve: Moving Beyond Traditional Education Reform*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Kuncel, N. R., Hezlett, S. A., & Ones, D. S. (2004). A comprehensive meta-analysis of the predictive validity of the Graduate Record Examinations: Implications for academic achievement and employment outcomes. *Educational and Psychological Measurement*, 64(2), 348-362.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Narvaez, D. (2010). *Embodied morality: Protectionism, engagement and imagination*. Springer.
- Narvaez, D. (2010). *The Neurobiology of Human Development: New Directions in Action, Behavior, and Development*. Cambridge University Press.
- Noddings, N. (2013). *The Caring Teacher: A Feminist Perspective on Education*. University of California Press.
- Peterson, R. L., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Oxford University Press.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (2008). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Jossey-Bass.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence (16th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. Free Press.
- Smith, M. K. (2002). David Kolb on Experiential Learning. *The Encyclopedia of Informal Education*. Retrieved from <http://www.infed.org/thinkers/et-kolb.htm>
- Thomas, S., & Jenson, J. (2009). Holistic Education: An Approach to Learning and Character Development. *Journal of Educational Research*, 102(3), 153-162.
- Tisak, M. S., & Tisak, J. (2009). Developing Character through Collaborative Learning in Early Adolescence. *International Journal of Educational Research*, 47(1), 15-28.
- Tu, L. (2012). The Role of Teachers in Character Education. *Asian Journal of Education*, 12(1), 60-72.